

**BIMBINGAN AGAMA BAGI EKS PSIKOTIK DI YAYASAN AULIA RAHMA  
KEMILING BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**Nama : Putri Andriani**

**NPM : 1841040327**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2022 M**

**BIMBINGAN AGAMA BAGI EKS PSIKOTIK DI YAYASAN AULIA RAHMA  
KEMILING BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**Nama : Putri Andriani**

**NPM : 1841040327**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag**

**Pembimbing II : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Eks psikotik adalah seseorang yang pernah mengalami gangguan pada fungsi kejiwaan seperti proses berfikir, emosi, kecemasan dan psikomotorik. Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung, memberikan catatan tentang latar belakang yang menyebabkan pasiennya mengalami gangguan jiwa, diantaranya yaitu beban ekonomi, pemakaian Narkoba, perselingkuhan dalam rumah tangga, kurangnya kasih sayang dari orang tua *brokenhome* dan lain sebagainya. Dalam proses pelaksanaan pelayanan sosial bagi Eks Psikotik di Yayasan Aulia Rahma, disamping pemberian obat, bimbingan terapi komunikasi terapeutik, dan berbagai kegiatan-kegiatan positif, bimbingan agama juga menjadi bagian terpenting yang bisa membantu proses penyembuhan pasien. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bimbingan Agama bagi Eks Psikotik di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.

Metode Penelitian ini adalah kualitatif, bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sumber data dalam penelitian ini berjumlah 9 orang, yang terdiri 1 Kepala yayasan, 2 Perawat, 1 Ustad Pembimbing Agama dan 5 pasien eks psikotik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Milles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan agama yang telah dilaksanakan melalui tiga tahap yakni: 1) Tahap perencanaan kegiatan, yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan meliputi penetapan materi layanan, sasaran kegiatan, tujuan yang akan dicapai, serta persiapan waktu dan tempat. 2) Tahap pelaksanaan kegiatan, mencakup pemberian materi dengan metode, serta proses kegiatan bimbingan agama itu sendiri. 3) Evaluasi kegiatan, yaitu kegiatan bimbingan mental keagamaan dinilai memberikan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dapat dilihat dari perubahan positif yang dialami oleh mereka, diantaranya yaitu pribadi yang mandiri dan bertanggungjawab, rajin beribadah, kepercayaan diri yang lebih baik dan hal-hal positif lainnya. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam berpikir secara rasional dan bertingkah laku yang baik. Dengan Upaya memberikan bimbingan agama bagi pasien eks psikotik diharapkan bias membantu dalam proses kesembuhan bagi pasien eks psikotik dapat memberikan efek tenang dan membantu proses penyembuhan bagi pasien.

**Kata Kunci :** Bimbingan Agama, Eks Psikotik.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Andriani  
NIM : 1841040327  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Agama bagi Eks Psikotik di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2022



Putri Andriani  
NPM. 1841040327



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

---

**PERSETUJUAN**

**Judul** : Bimbingan Agama bagi Eks Psikotik di Yayasan  
**Skripsi** : Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung  
**Nama** : Putri Andriani  
**NPM** : 1841040327  
**Jurusan** : Bimbingan Konseling Islam  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
NIP. 196511011995031001

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd**  
NIP. 196909151994032002

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam**

**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd**  
NIP. 196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Bimbingan Agama bagi Eks Psikotik di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung” yang disusun Oleh: Putri Andriani, NPM: 1841040327, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada: Jum’at, 02 September 2022.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Mubasit, S.Ag., M.M (.....)

Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Dr. H. Rosidi, M.A. (.....)

Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



  
Dr. Abdul Syukur, M.Ag.  
NIP. 196511011995031001

## MOTTO

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ

وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

*Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*

*(QS. Yunus; 10: 57).*



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Herdians Azhar dan Ibu Yulianingsih, S.E (almh) yang telah medidik dan merawat saya dengan baik hingga sekarang, terimakasih atas segala kasih sayang dan pengorbanan yang tidak pernah lelah dalam memberikan motivasi, dukungan dan semangat serta selalu mendoakan atas keberhasilan untuk anak-anaknya.
2. Adik- adikku Bintang Dwi Kurniawan dan Muhammad Raffanza Azhar, terimakasih telah membantu mengisi hari-hari dengan begitu banyak kebahagiaan, kelucuan, semangat serta kasih sayangnya selama ini dan kalian selalu menjadi penyemangatku.
3. Keluarga besar Alm H.Mustar Haki bin Abdul Haki dan keluarga besar Alm H.Sutan Syahrir bin Burhannudin terimakasih atas semua motivasi dan dukungannya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga mendapat keberkahan dari Allah sehingga menjadi perguruan tinggi yang lebih baik lagi kedepannya, Aamiin.
5. Rian Simona. S.Pd terimakasih atas supportnya dalam pengerjaan skripsi ini.

## RIWAYAT HIDUP

Putri Andriani, dilahirkan di Bukit Kemuning, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 04 Januari 2001. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Herdians Azhar dan Ibu Yulianingsih, S.E (almh). Adapun riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut: TK PGRI 1 Bukit Kemuning, lulus pada tahun 2006. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara, lulus pada tahun 2012. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Bukit Kemuning, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara, lulus pada tahun 2015. Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, lulus pada tahun 2018. Mulai pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi program SI di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Selain itu, selama penulis menjadi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi juga mengikuti beberapa organisasi intra dan ekstra di kampus yaitu:

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung menjabat sebagai Ketua HMJ BKI pada tahun 2021/2022.
2. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sejak semester II hingga menjabat sebagai ketua Korps PMII Putri (KOPRI) pada tahun 2021/2022.

Bandar Lampung, Juli 2022

Putri Andriani  
NPM.1841040327

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah, yang telah memberikan nikmat iman, Islam, dan ihsan kepada kita semua. Dialah Yang Maha Pengasih, pemilik dan sumber sifat kasih. Allah Maha Penyayang yang selalu tiada henti memberi kasih dan kebaikan kepada semua makhluk-Nya. Semoga keberkahan senantiasa diberikan kepada kita semua dan karena berkat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang berjudul “Bimbingan Agama bagi Eks Psdikotik di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung” dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada suri tauladan kita, yakni Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya. Semoga kita semua diakui sebagai umatnyadan diberikan syafaatnya di yaumul qiyamah kelak. Aamiin.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (SI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah menyelesaikan dengan ketentuan yang ada. Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan kesalahan serta tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, secara khusus dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Sekaligus sebagai pembimbing I yang telah sabar memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sekaligus sebagai pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan kepada penulis dan seluruh pegawai akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pelayanan akademik dengan baik.
4. Pihak perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, yang telah menyediakan buku-buku dan literatur referensi.

5. Senior dan Sahabat-Sahabat seperjuangan PMII Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi, terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan di setiap langkah kita, Aamiin
6. Sahabat seperjuangan dan adik-adik ku di kepengurusan HMJ BKI yang telah memberikan semangat, teruslah berkarya dalam mengharumkan nama HMJ BKI dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan di setiap langkah kita, Aamiin
7. Teman-teman kelas BKI E angkatan 2018 yang telah kebersamai sejak awal menjadi mahasiswa terimakasih atas segala bantuan, doa dan semangatnya selama ini, tetap saling mendoakan dan teruslah berjuang dalam berkarya.
8. Bapak Sumartono, S.Kep dan semua pihak Yayasan Aulia Rahma yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan namanya satu persatu semoga tidak mengurangi rasa hormat dan ta'zimku.

Penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan. Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga seluruh jasa baik moral maupun material dari berbagai pihak mendapat pahala dan dibalas kebaikannya oleh Allah SWT.

Bandar Lampung, Juli 2022

Putri Andriani  
NPM.1841040327

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus Penelitian dan Sub-Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
H. Metode Penelitian .....	13
I. Sistematika Pembahasan.....	19

### BAB II : BIMBINGAN AGAMA BAGI EKS PSIKOTIK

A. Bimbingan Agama.....	21
1. Pengertian Bimbingan Agama .....	21
2. Tujuan Bimbingan Agama.....	22
3. Fungsi Bimbingan Agama .....	23
4. Metode Bimbingan Agama.....	23
5. Materi Bimbingan Agama .....	27
6. Landasan Bimbingan Agama.....	28
7. Tahap Bimbingan Agama .....	29
B. Ek Psikotik .....	30
1. Pengertian Eks Psikotik .....	30
2. Faktor Penyebab Eks Psikotik .....	31
3. Ciri-Ciri Eks psikotik .....	34
4. Kebutuhan Eks Psikotik.....	35
5. Penyebab Kambuh.....	36

**BAB III : GAMBARAN UMUM YAYASAN AULIA RAHMA  
KEMILING BANDAR LAMPUNG**

A. Profil Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung .....	37
1. Sejarah LKS ODK Ekspisikotik Aulia Rahma.....	37
2. Struktur Organisasi Yayasan Aulia Rahma.....	38
3. Visi dan Misi Yayasan Aulia Rahma.....	38
4. Sarana dan Prasarana Yayasan Aulia Rahma.....	39
5. Program Kerja Yayasan Aulia Rahma .....	40
6. Data Tenaga Kerja Yayasan Aulia Rahma.....	45
B. Bimbingan Agama bagi Eks Psikotik di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung .....	46

**BAB IV : ANALISIS BIMBINGAN AGAMA BAGI EKS  
PSIKOTIK DI YAYASAN AULIA RAHMA  
KEMILING BANDAR LAMPUNG**

A. Analisis Bimbingan Agama bagi Eks Psikotik di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.....	65
B. Faktor Penghambat dan Bimbingan Agama bagi Eks Psikotik di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.....	79

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Sarana dan Prasarana Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.....	39
Tabel 2. Data Tenaga Kerja Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.....	40
Tabel 3. Data Kondisi Eks Psikotik Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung Sebelum Mengikuti Bimbingan Agama .....	45
Tabel 4. Data Kondisi Eks Psikotik Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung Sebelum Mengikuti Bimbingan Agama .....	59



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.....	38
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 4. Surat Keputusan Judul

Lampiran 5. Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 6. Surat Keterangan Pergantian Judul

Lampiran 7. Surat Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Lampiran 8. Surat Penelitian dari Yayasan Aulia rahma Kemiling Bandar Lampung

Lampiran 9. Hasil Cek Plagiarisme





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadinya kesalah pahaman dan penafsiran dalam memahami sebuah judul, maka perlu adanya penegasan judul agar dapat memiliki kesatuan pemahaman dan penafsiran yang sama terhadap isi judul skripsi ini yaitu: “Bimbingan Agama bagi Eks Psikotik di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung”

M.Arifin mendefinisikan Bimbingan Agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.<sup>1</sup>

Bimbingan agama adalah suatu usaha berupa pemberian bantuan bimbingan dan nasehat tentang ajaran agama kepada seseorang atau sekelompok orang untuk membentuk, memelihara dan meningkatkan kondisi mental spiritual yang dengan kesadaran sendiri bersedia dan mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang ditetapkan oleh Allah, sehingga mereka memperoleh keselamatan baik di dunia maupun akhirat.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka bimbingan agama merupakan usaha yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan terhadap seseorang dalam pembentukan mental (jiwa) yang sehat & membantu menjadikan individu berubah ke arah yg lebih baik sesuai ajaran Islam.

---

<sup>1</sup> M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 25

<sup>2</sup> Kaheron Sirin, “Pembinaan Mental Agama dalam Membentuk Perilaku Sosial,” *AlRiwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 9, No. 1 (2017), 224.

Bimbingan Agama yang di maksud penulis adalah sebagai proses pemberian bantuan kepada pasien eks psikotik untuk lebih mengenal dirinya, terutama tentang hal yang berkaitan dengan keyakinannya untuk mengoptimalkan potensi dirinya terkait dengan ilmu pengetahuan Agama, Ibadah serta Akhlak.

Eks psikotik ialah orang yang pernah mengalami gangguan pada fungsi kejiwaan, seperti proses berfikir, emosi, kemauan dan perilaku psikomotorik.<sup>3</sup> Definisi lain mengenai Eks psikotik adalah orang yang pernah menderita penyakit mental berupa gangguan jiwa. Mereka membutuhkan bimbingan untuk memulihkan kemauan dan kemampuannya serta diberdayakan karena mereka merupakan sumber daya yang produktif serta peran aktif mereka di masyarakat dapat dikembangkan demi menghindari kesenjangan sosial. Untuk mengembalikan mental eks psikotik atau gangguan jiwa perlu adanya metode dan pendekatan khusus agar mereka dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, serta mengetahui kemampuan dan potensi dalam dirinya.<sup>4</sup>

Eks psikotik dalam penelitian ini adalah orang yang mengalami gangguan jiwa disebabkan oleh faktor- faktor lingkungan sosial dan mengakibatkan distres dalam kepribadian masing-masing individu dan membutuhkan rehabilitasi di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.

Yayasan Aulia Rahma adalah tempat pengobatan gangguan kejiwaan di Kemiling Bandar Lampung .Yayasan Aulia Rahma berkolaborasi dengan Dinas Sosial dan Rumah Sakit Jiwa untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada eks psikotik. Eks Psikotik atau lebih sering disebut dengan nama penerima manfaat (PM) yang ditangani dalam Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung ini merupakan orang yang mengalami gangguan kejiwaan dan dinyatakan sembuh oleh rumah sakit

---

<sup>3</sup> Sulistiowati dkk, *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*,8

<sup>4</sup> Sri Salmah dan Sarinem, *Pelayanan Rehabilitasi Gelandangan Psikotik di Panti Margowidodo Semarang Jawa Tengah*, (Media Litkessos. Vol. 3 No. 1, Maret 2009), 76

jiwa. Kesembuhannya sekitar 70% sehingga dimasukkan ke Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung agar terlatih kembali kemandirian dan jiwa sosialnya. Di Yayasan ini berasal dari berbagai kalangan baik laki-laki maupun perempuan, dari usia remaja sampai lansia dengan kasus yang cukup bervariasi. Pelayanan yang diberikan di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung berupa berbagai macam bimbingan dan rehabilitasi sosial. Diantaranya bimbingan agama, fisik, bimbingan mental psikolog, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan kerja serta pembinaan lanjut agar warga binaan sosial yang telah dibina dapat berperan aktif kembali dalam bermasyarakat.<sup>5</sup>

Dari penegasan judul di atas, maka yang dimaksud dengan “Bimbingan Agama bagi Eks Psikotik di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung” merupakan penelitian tentang Bimbingan Agama yang diberikan oleh pembimbing atau ustadz dalam menangani pasien eks psikotik dengan menggunakan kaidah atau cara tertentu supaya pasien tersebut dapat sembuh secara bertahap sehingga dapat mengatasi segala persoalan yang terjadi dalam dirinya agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan modern dan teknologi yang semakin canggih memberikan perubahan besar pada pola hidup dan pola kemasyarakatan manusia. Di dalam masyarakat yang sedang mengalami berbagai perubahan sosial-ekonomis, politik akibat reformasi dalam segala bidang kehidupan, timbul berbagai macam mekanisme penyesuaian diri dari setiap orang dengan cara yang berbeda. Mereka yang mampu mengikuti dan menyesuaikan perubahan-perubahan yang terjadi akan dipermudah dalam kehidupannya dan mendapatkan kesejahteraan secara material, namun ada sebagian orang yang tidak mampu untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan tersebut. “Ketidakmampuan ini dapat menimbulkan ketegangan atau Stres pada

---

<sup>5</sup> Arif Rahman, Wawancara dengan Staff/Perawat, Yayasan Aulia Rahma Kemiling, Bandar Lampung, 20 Mei 2022

dirinya”.<sup>6</sup> Stres yang muncul secara terus menerus akan berpengaruh pada kondisi psikis dan fisik manusia, sehingga kesehatannya pun akan mudah menurun dan mudah terserang penyakit.

Apabila seseorang tidak bisa menangani gangguan psikis dengan tepat, maka akan sangat berpengaruh pada kehidupannya bahkan bisa sampai pada gangguan jiwa parah atau yang biasa disebut psikotik. Psikotik menurut Kartini Kartono merupakan “suatu penyakit/gangguan mental parah, yang ditandai oleh kekacauan fikiran, gangguan-gangguan emosional, kekacauan pribadi dengan disertai halusinasi dan delusi”.<sup>7</sup> Kekacauan pikiran pada seseorang yang tidak teratasi akan menimbulkan halusinasi dan delusi, sehingga pikirannya tidak mampu membedakan sesuatu yang nyata dan tidak nyata. Menurut Depkes RI gangguan jiwa atau psikotik adalah “suatu perubahan pada fungsi jiwa yang menyebabkan adanya gangguan pada fungsi jiwa, yang menimbulkan penderitaan pada individu atau hambatan dalam melaksanakan peran sosial”.<sup>8</sup> Sehingga apabila individu yang mengalami maladaptif dalam kehidupannya tidak ditangani akan berakhir pada gangguan jiwa atau psikotik.

Kesehatan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia, termasuk di Indonesia. Menurut data WHO (2016) terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena demensia. Di Indonesia dengan berbagai faktor biologis, psikologis dan sosial dengan keaneka ragam penduduk, maka jumlah kasus gangguan jiwa setiap tahun terus

---

<sup>6</sup> Fathur Rohman, “*Model Pengobatan Alternatif Yayasan Waskita Reiki Purwokerto*”, Skripsi, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2010), 1

<sup>7</sup> Kartini Kartono, *Hygiene Mental*, (Bandung: Mandar Maju, 2000), 129

<sup>8</sup> Murti Sari Puji Rahayu, “*Bimbingan Mental bagi Eks Penderita Psikotik Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta*”, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2015), hlm. 13, [http://digilib.uin-suka.ac.id/15284/2/10220040\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/15284/2/10220040_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf), diakses pada tanggal 14 Mei 2022 pukul 10:30

bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang.<sup>9</sup>

Dengan semakin meningkatnya kasus gangguan jiwa di Indonesia membuktikan dibutuhkannya tempat atau lahan untuk perawatan pasien gangguan jiwa selain dirumah sakit jiwa karena jumlah pasien yang bertambah pesat tidak mungkin seluruhnya bisa dirawat dirumah sakit jiwa, Berdasarkan hasil dalam wawancara Bapak Sumartono (Ketua Yayasan Aulia Rahma) Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga yang didirikan pada tanggal 10 Desember 2001 dikecamatan kemiling Bandar Lampung. Yayasan ini juga berkolaborasi dengan Dinas Sosial dan Rumah Sakit Jiwa di Bandar Lampung, yang khusus dalam menangani dan melayani eks psikotik. Faktor pencetus awal yang membuat Bapak Sumartono (Ketua Yayasan Aulia Rahma) mendirikan Yayasan ini untuk penanganan ODGJ karena pada saat itu kapasitas rumah sakit jiwa sangat penuh sehingganya Bapak Sumartono mengibahkan rumahnya yang tidak terpakai untuk menampung klien tinggal dirumah itu untuk sementara waktu menunggu Rumah Sakit Jiwa kosong, Tak disangka semakin berjalannya waktu pasien bertambah banyak sehingga diperlukannya izin kepada Dinas Sosial untuk mendirikan Yayasan, pada tahun 2000 dilakukan proses izin panti dan tahun 2001 dikeluarkannya izin dari Dinas Sosial untuk mendirikan Yayasan Aulia Rahma ini.<sup>10</sup>

Eks psikotik adalah seseorang yang pernah mengalami gangguan pada fungsi kejiwaan seperti proses berfikir, emosi, kecemasan dan psikomotorik.<sup>11</sup> Eks psikotik merupakan seseorang yang pernah mengalami kelainan kepribadian yang besar, karena seluruh kepribadian orang yang bersangkutan terkena dan orang tersebut tidak dapat lagi hidup dan bergaul

---

<sup>9</sup> Julianto Simanjuntak, *Konseling Gangguan Jiwa & Okuitisme*, (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2008), 1.

<sup>10</sup> Sumartono, Wawancara dengan (Ketua Yayasan Aulia Rahma), Yayasan Aulia Rahma Kemiling, Bandar Lampung, 20 Mei 2022

<sup>11</sup> Yosep, I. & Sutini, T.. *Buku Ajar Keperawatan*. (Bandung: Refika Aditama, 2016), 46.

normal dengan orang-orang lain disekitarnya.<sup>12</sup> Masalah penderita eks psikotik merupakan masalah yang menyangkut berbagai aspek, yaitu: aspek sosial, aspek ekonomi, aspek budaya, aspek ketertiban dan keamanan. Sebagaimana yang terjadi pada Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung, memberikan catatan tentang latar belakang yang menyebabkan pasiennya mengalami gangguan jiwa, diantaranya yaitu beban ekonomi, pemakaian Narkoba, perselingkuhan dalam rumah tangga, kurangnya kasih sayang dari orang tua *brokenhome* dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Masalah tersebut menuntut untuk segera mendapat penanganan secara serius agar orang yang mengalami penyakit mental eks psikotik tidak semakin meningkat baik kualitas maupun kuantitasnya yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun keluarga dan masyarakat serta lingkungan dimana ia tinggal.

Eks Psikotik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerima manfaat yang pernah mengalami penyakit kejiwaan atau pengidap psikotik yang masih membutuhkan rehabilitasi berdasarkan rujukan dari Rumah Sakit Jiwa, rujukan poli kesehatan jiwa dengan disertai permohonan dari keluarga penderita. Mereka membutuhkan bimbingan untuk memulihkan kemauan dan kemampuannya serta diberdayakan karena mereka merupakan sumber daya yang produktif dan juga peran aktif mereka di masyarakat dapat dikembangkan demi menghindari kesenjangan sosial. Perlu adanya metode dan pendekatan khusus untuk mengembalikan eks psikotik atau gangguan jiwa agar mereka dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, serta mengetahui kemampuannya dan potensi yang dimiliki. Kriteria Eks psikotik dalam penelitian ini adalah yang bisa diajak untuk berkomunikasi secara normal, laki-laki atau perempuan yang bisa berinteraksi layaknya orang normal, beragama Islam, sehat

---

<sup>12</sup> Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rajawali, 1996), 119.

<sup>13</sup> Sumartono, Wawancara dengan (Ketua Yayasan Aulia Rahma), Yayasan Aulia Rahma Kemiling, Bandar Lampung, 20 Mei 2022

secara jasmani, dan sudah mengikuti tahapan-tahapan program rehabilitasi dengan hasil yang baik<sup>14</sup>

Penderita eks psikotik memerlukan bimbingan yang berbeda dengan orang-orang yang sehat lainnya karena para eks psikotik selama ini merasa bahwa mereka sudah tidak lagi bermanfaat bagi masyarakat disebabkan mentalitas mereka yang terganggu oleh penyakit yang mereka derita sebelumnya. Dalam proses pelaksanaan Pelayanan Sosial Bagi Eks Psikotik di Yayasan Aulia Rahma, disamping pemberian obat, bimbingan terapi komunikasi terapeutik, dan berbagai kegiatan-kegiatan positif, bimbingan agama juga menjadi bagian terpenting yang bisa membantu proses penyembuhan pasien.<sup>15</sup> Bimbingan agama Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama, yang dilakukan dengan cara mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanan, dan keyakinannya sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur'an 'an Sunnah Rasulullah SAW, dan tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>16</sup>

Keinginan sembuh dari para eks psikotik itu sangat kuat dan mereka sangat membutuhkan orang lain yang dapat mengarahkan dan membimbing mereka menjadi manusia atau individu yang lebih baik dalam kehidupannya di masa yang akan datang. Mereka juga membutuhkan motivasi, pengawasan dan bimbingan dalam beribadah, agar mereka dapat mengamalkan ajaran agama Islam sebagai ajaran yang menjadi pandangan dan pedoman. Adanya peran penting para pembimbing dalam membantu orang eks psikotik adalah untuk membawa ketenangan jiwa spiritual yang dilakukan dengan cara ibadah shalat. Serta mengajak orang eks psikotik untuk mengingat akan kebesaran

---

<sup>14</sup> Sumartono, Wawancara dengan (Ketua Yayasan Aulia Rahma), Yayasan Aulia Rahma Kemiling, Bandar Lampung, 20 Mei 2022

<sup>15</sup> Ibid

<sup>16</sup> Adz-Dzakiy, Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta : Fajar Pustaka 2004), 137.

Allah SWT yang dengan demikian akan membawa ketenangan jiwa spiritual dan diharapkan mampu untuk mengembalikan kesadaran orang eks psikotik. Tentunya dalam memberikan motivasi ibadah ini pembimbing agama mengajarkan dan mengarahkan dengan cara pengajaran yang berbeda dengan orang normal, karena cara belajar orang eks psikotik perlu metode khusus untuk bisa membantu eks psikotik memenuhi kebutuhan dalam hidupnya.<sup>17</sup>

Rehabilitasi sosial eks psikotik dilaksanakan dalam waktu 3 bulan dan apabila sebelum batas waktu tersebut telah dinyatakan layak untuk disalurkan atau dikembalikan kepada keluarga, maka akan dilakukan pemutusan kontrak dan selanjutnya menjadi tanggung jawab keluarga atau penanggung jawab pasien. Pelaksanaan kegiatan lainnya di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung meliputi: bimbingan fisik, bimbingan mental spiritual, ideologi dan psikologi, bimbingan sosial perseorangan, kelompok bimbingan keterampilan dan pembinaan lanjut agar pasien yang telah dibina dapat berperan aktif kembali dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>18</sup> Pelaksanaan bimbingan agama dari pembimbing agama di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung dilakukan tidak secara rutin, bimbingan agama diberikan 1-2 kali dalam satu bulan terkadang hanya 1 kali dalam 1 bulan karena disesuaikan dengan kesiapan dari ustad pembimbing agama dan permintaan dari keluarga pasien, bimbingan agama dilaksanakan mulai dari jam 09:30 s/d selesai.<sup>19</sup> Rendahnya pemahaman agama pada pasien dan kurangnya waktu bimbingan agama yang diberikan kepada pasien dirasa tidak efektif untuk membantu proses kesembuhan dan mengajak pasien eks psikotik untuk mengingat akan kebesaran Allah SWT yang dengan demikian akan membawa ketenangan pada diri pasien dan diharapkan mampu untuk mengembalikan kesadaran pasien eks

---

<sup>17</sup> Wawancara Penulis dengan Bapak Jefry Yasir selaku Pembimbing Agama, pada Hari Minggu 10 Juli 2022

<sup>18</sup> Sumartono, Wawancara dengan (Ketua Yayasan Aulia Rahma), Yayasan Aulia Rahma Kemiling, Bandar Lampung, 20 Mei 2022

<sup>19</sup> Ibid.

psikotik, seharusnya diadakan program khusus bimbingan agama untuk pasien yang dilakukan secara rutin.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik meneliti lebih mendalam berkaitan dengan proses pelaksanaan bimbingan agama bagi eks psikotik di Yayasan Aulia Rahma dalam membantu proses penyembuhan agar pasien bisa kembali mampu berperan aktif dimasyarakat dan bisa hidup mandiri. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil judul “Bimbingan Agama Bagi Eks Psikotik di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung”. Adapun alasan lain yang mendasari penelitian di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung, yaitu Yayasan ini merupakan salah satu tempat pelayanan sosial Eks Psikotik yang ada di Bandar Lampung.

### **C. Fokus dan Sub – Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bimbingan Agama bagi Eks Psikotik di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung?” fokus penelitian tersebut kemudian di jabarkan menjadi sub – fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Agama bagi eks psikotik di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung?
2. Apa saja yang menjadi Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Bimbingan Agama bagi eks psikotik di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung?

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Bimbingan Agama bagi Eks Psikotik di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan bimbingan agama dalam menangani Eks Psikotik dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam

proses pelaksanaan bimbingan Agama bagi eks psikotik yang terdapat di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan kepada mahasiswa khususnya program studi bimbingan dan konseling Islam dan dapat menambah wawasan tentang bagaimana bimbingan agama bagi eks psikotik di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.
2. Untuk mengembangkan dan berusaha merealisasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya dalam kehidupan sehari-hari.

### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung dapat menjadi masukan bahwa perlunya bimbingan agama terhadap pasien eks psikotik yang teratur dan terarah agar dapat membantu pasien mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang bimbingan agama bagi eks psikotik, serta dapat saling menghargai, memberikan dukungan positif terhadap mereka tanpa membedakan latar belakang yang ada, sehingga mereka tidak merasa diasingkan dan dapat membantu mereka bersemangat dalam menjalani kehidupan.
3. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam pemahaman tentang pelaksanaan bimbingan agama bagi eks psikotik dan juga sebagai upaya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya.

## **G. Kajian penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa jurnal ilmiah dan hasil-hasil skripsi yang telah diadakan penelitian oleh para peneliti sebelumnya un-

tuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini.

Skripsi Oleh Farida Afriliyani dengan judul Bimbingan Agama dalam menangani Santri Penderita Gangguan Mental pada Pondok Pesantren Al-Hikmatul Qur'an Dusun Sinar Maju Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung<sup>20</sup>. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa proses Bimbingan Agama pada pondok pesantren Al Hikmatul Qur'an dusun sinar Sinar Maju Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran yaitu pasien/santri mengalami perubahan terhadap pola pikir, perilaku baik secara psikologis, sosial maupun spritual setelah mendapatkan bimbingan agama.

Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada bimbingan keagamaan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam yang ditujukan pada pasien gangguan mental. Perbedaannya yaitu berada pada objek dan subyek penelitian, pada skripsi ini memfokuskan pada pelaksanaan bimbingan keagamaan yang bertujuan untuk penyembuhan santri yang mengalami gangguan mental yang ada di pondok pesantren Al-Hikmatul Qur'an, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan bimbingan agama yang digunakan dalam menangani eks psikotik agar dapat hidup teratur dan subyek penilitiannya berupa Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.

Skripsi oleh Zuraida dengan judul Peran Pembimbing Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Remaja di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus Cipayung Jakarta Timur, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komuikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

---

<sup>20</sup> Farida Afriliyani, "Bimbingan Agama dalam menangani Santri Penderita Gangguan Mental pada Pondok Pesantren Al-Hikmatul Qur'an Dusun Sinar Maju Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019). 1-9.

Jakarta.<sup>21</sup> Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan pembimbing agama Islam dalam meningkatkan akhlak remaja yaitu menjelaskan keuntungan orang yang berakhlak baik dan kerugian orang yang berakhlak buruk dan memberikan contoh yang baik kepada remaja-remaja binaan. Metode yang digunakan pembimbing agama Islam terdiri dari metode ceramah, diskusi, tanya jawab bimbingan baca Al-Qur'an dan praktik. Adapun faktor pendukungnya pembimbing yang memiliki kapasitas ilmu yang memadai, adanya pengawasan dari orang tua asuh, terbangunnya kesadaran dari remaja untuk memperbaiki diri serta sarana dan prasarana yang memadai.

Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada penggunaan objek kajian yang sama yaitu bimbingan agama Islam.. Selain persamaan ada juga perbedaan yang terdapat pada penelitian ini, yaitu penelitian yang Zuraida buat terfokus pada akhlak remaja. Sedangkan di penelitian ini terfokus pada bimbingan agama untuk membantu kesembuhan pasien eks psikotik sebagai penerima materi bimbingan yang disampaikan oleh pembimbing agama Islam.

Skripsi oleh Amaliyah Nurul Azizah dengan judul Peranan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Shalat Eks Psikotik Di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo.<sup>22</sup> Hasil dari penelitian ini adalah Peranan bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi ibadah shalat para penerima manfaat. Melalui bimbingan tersebut, penerima manfaat mengakui mengalami perubahan positif dalam meningkatkan motivasi ibadah shalatnya. Penerima manfaat yang men-

---

<sup>21</sup> Zuraida “*Peran Pembimbing Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Remaja di Pantai Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus Cipayang Jakarta Timur*” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 1-7.

<sup>22</sup> Skripsi Amaliyah Nurul Azizah “*Peranan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Shalat Eks Psikotik Di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal*” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2016), 1-9.

jadi subjek penelitian terlihat memiliki motivasi yang semakin positif, maksudnya adalah mereka yang sebelumnya tidak memiliki motivasi ibadah shalat menjadi motivasinya meningkatkan.

Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada objeknya yaitu eks psikotik, sedangkan perbedaannya penelitian ini yaitu membahas lebih khusus atau spesifik mengenai motivasi ibadah shalat bagi penerima manfaat. sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan bimbingan agama untuk mendatangkan ketenangan dalam diri Penerima Manfaat setelah di bacakan do'a dan diingatkan kepada Tuhannya dan dapat membantu membangkitkan semangat Penerima Manfaat dalam proses penyembuhan, akan tetapi pembahasannya masih secara umum mengenai potensi spiritual yaitu meliputi aqidah, ibadah, dan akhlak.

## H. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data di lapangan. Seperti mengamati, mencatat atau mengambil data sesuai dengan bidang yang diteliti.<sup>23</sup> Penulis melakukan penelitian yang berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan agama bagi eks psikotik di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif yang berarti data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada bukan berupa nomor atau angka-angka. Penelitian kualitatif menekankan proses bukan hanya tertumpu pada hasil atau

---

<sup>23</sup> Slamet Riyanto & Aglis Andhita Hatmawan, Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 4.

produk. Prinsip penelitian kualitatif yaitu untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.<sup>24</sup>

Melalui metode ini, penulis berusaha mengungkapkan dari data-data yang diperoleh dan menggambarkannya secara alamiah mengenai proses pelaksanaan Bimbingan Agama bagi Eks Psikotik di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dapat di bedakan menjadi 2, yaitu: Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder.<sup>25</sup>

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.<sup>26</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau bisa saja sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>27</sup> Berdasarkan data yang diperoleh dalam daftar nama pasien Eks Psikotik tahun 2022, bahwa jumlah keseluruhan terdiri atas 75 pasien Eks Psikotik.

Adapun kriteria pasien yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi pasien yang sudah dinyatakan tenang.

---

<sup>24</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Qualitative Research Approach), (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 4.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8, 137.

<sup>26</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68.

<sup>27</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 17.

- 2) Pasien minimal 1 tahun berada di Yayasan Aulia Rahma.
- 3) Pasien yang telah mengikuti bimbingan agama.

Berdasarkan kriteria, maka sumber data primer dalam penelitian ini terdiri atas 5 Pasien Eks Psikotik dan ada beberapa sumber data tambahan lainnya yaitu 1 Kepala Yayasan Aulia Rahma, 1 Ustad Pembimbing Agama dan 2 Staff/perawat Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung. Adapun kriteria staff/perawat yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sudah berkerja di Yayasan Aulia Rahma minimal 1 tahun
- 2) Sering berinteraksi dengan pasien

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).<sup>28</sup> Data sekunder disebut juga sebagai data tambahan. Menurut Sumadi Suryabrata, data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen dokumen. Data sekunder dapat berasal dari semua jenis data tertulis baik berupa buku, jurnal penelitian, surat kabar, artikel, makalah, atau semua jenis dokumen dan karya ilmiah lain yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>29</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang digunakan untuk memperkuat dan melengkapi informasi, yaitu berupa dokumen tertulis maupun foto di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.

---

<sup>28</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi.....*, 68.

<sup>29</sup> Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Din Pendidikan Islam dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca pada Anak Usia Dini*, (Mataran: Sanabil, 2020), 16.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Metode Observasi

Observasi ialah proses pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan alat indera (mata, telinga, hidung, kulit dan lidah) guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati pola perilaku manusia pada situasi tertentu untuk memperoleh informasi tentang fenomena yang menarik.<sup>30</sup>

Observasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Dalam observasi partisipan, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, yakni sebagai peserta rapat atau sebagai peserta pelatihan. Sedangkan pada observasi nonpartisipan, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan untuk mengamati kegiatan yang berlangsung.<sup>31</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan berada di lokasi penelitian hanya pada saat pelaksanaan kegiatan, yaitu untuk mengamati proses pelaksanaan Bimbingan Agama bagi Eks Psikotik di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui tanya jawab lisan antara peneliti dengan responden/subjek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara

---

<sup>30</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 37.

<sup>31</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), 216.

digunakan untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi dan sebagainya.<sup>32</sup>

Wawancara terbagi menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya dibuat secara tertulis. Wawancara semi terstruktur adalah proses penggalian informasi untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, sisanya dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak direncanakan sebelumnya. Beberapa pertanyaan telah disiapkan sebagai inti permasalahan, sementara pertanyaan lainnya muncul secara spontan dalam percakapan yang mengalir bebas.<sup>33</sup> Sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, lebih bersifat informal dan semua pertanyaan dapat diajukan secara bebas kepada subjek.<sup>34</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya dibuat secara tertulis, yaitu mengenai proses pelaksanaan Bimbingan Agama bagi Eks Psikotik di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara offline di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung, Adapun Narasumber yang diwawancarai yaitu, Kepala Yayasan Aulia Rahma Bandar Lampung, staff/perawat, ustad pembimbing agama dan juga pasien/warga binaan Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.

#### a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara atau teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah

---

<sup>32</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: AbsoluteMedia, 2020), 78.

<sup>33</sup> Nenny Ika Putri Simarmata, dkk. *Metode Penelitian untuk Perguruan Tinggi*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 103.

<sup>34</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian.....*, 212.

dokumen yang terkait dengan masalah penelitian.<sup>35</sup>

Dalam hal ini yang penulis kumpulkan dan penulis catat adalah yang berkaitan dengan bagaimana metode Bimbingan Agama bagi Eks Psikotik di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data akan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yakni analisis interaktif. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas”. Aktivitas dalam menganalisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yakni:

##### 1. Reduksi Data

Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono, reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang ada di lapangan. Melalui reduksi data, data yang semula memiliki banyak aspek menjadi lebih spesifik dengan cara menghilangkan atau mereduksi data-data yang berada diluar tujuan penelitian serta mencari data-data pokok.<sup>36</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka reduksi data adalah menganalisis dari data-data yang telah diperoleh di lapangan baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi kemudian data tersebut disimpulkan dengan cara dianalisis secara terstruktur sehingga penulis mendapatkan hasil kesimpulan akhir yang akan diverifikasikan.

---

<sup>35</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 77

<sup>36</sup> Gusti Ayu Agung Riesa Mahendradhani, *Problem-Based Learning di Masa Pandemi*, (Bali: Nilacakra, 2021), 30.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data yang umum dilakukan adalah teks naratif. Namun ada yang dialihkan menjadi bentuk gambar, bagan dan tabel, untuk memperkuat data dan mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian.<sup>37</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini penyajian data perlu dibuat sedemikian rupa sehingga informasi yang telah diperoleh dan telah direduksi sebelumnya disajikan dalam bentuk yang lebih tersusun rapi agar mudah dipahami yaitu mengenai proses pelaksanaan kegiatan Bimbingan Agama bagi Eks Psikotik di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari pengumpulan data ialah dari kegiatan yang sudah dilakukan seperti:wawancara yang sudah dilakukan, observasi ataupun dokumentasi.

Dalam menganalisis data menggunakan kualitatif dengan analisis deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan status atau fenomena secara sistematis dan rasional. Penulis menganalisis data ini guna mencari Bimbingan Agama bagi Eks Psikotik di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.

### I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, memuat uraian teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu tentang bimbingan agama bagi eks psikotik. Pada bagian bimbingan agama mencakup pengertian,

---

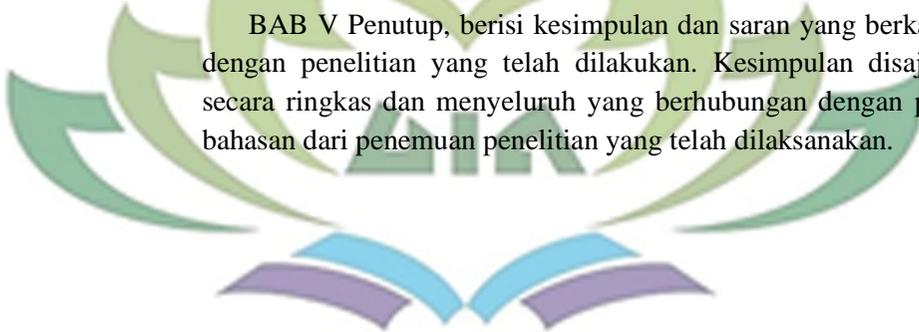
<sup>37</sup> Ibid.

tujuan, fungsi, metode, materi, dan landasan bimbingan agama. Sedangkan pada bagian Eks Psikotik mencakup, pengertian, factor penyebab, ciri-ciri, kebutuhan dan penyebab kambuh Eks Psikotik.

BAB III Gambaran Umum Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung memuat profil Yayasan Aulia Rahma dan memuat data tentang proses pelaksanaan bimbingan agama bagi eks psikotik di Yayasan Aulia Rahma. Pada bagian profil meliputi: Sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, program kerja dan data tenaga kerja.

BAB IV Analisis Pelaksanaan bimbingan agama bagi eks psikotik di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung, memuat analisis mengenai proses pelaksanaan mulai dari perencanaan kegiatan hingga evaluasi kegiatan serta faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan bimbingan agama bagi eks psikotik di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan disajikan secara ringkas dan menyeluruh yang berhubungan dengan pembahasan dari penemuan penelitian yang telah dilaksanakan.



## **BAB II**

### **BIMBINGAN AGAMA BAGI EKS PSIKOTIK**

#### **A. Bimbingan Agama**

##### **1. Pengertian Bimbingan Agama**

Adapun definisi tentang bimbingan agama secara utuh berdasarkan pendapat para ahli yaitu sebagai berikut:

1. M. Arifin mendefinisikan bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.<sup>1</sup>
2. Rasyidan, mendefinisikan bimbingan dan penyuluhan agama sebagaimana dikutip oleh Imam Sayuti Farid dalam bukunya yang berjudul pokok-pokok bahasan tentang bimbingan dan penyuluhan agama sebagai teknik dakwah adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok masyarakat, dengan tujuan untuk memfungsikan seoptimal mungkin nilai-nilai keagamaan dalam kebulatan pribadi atau tatanan masyarakat sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.<sup>2</sup>
3. Menurut Thohari Musnamar, yang dimaksud bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan tuntuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian bimbingan keagamaan merupakan

---

<sup>1</sup> M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 25

<sup>2</sup> Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bahasan tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Teknik Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), 25.

proses untuk membantu seseorang agar: 1) Memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang kehidupan beragama. 2) Menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut. 3) Mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar, yang bersangkutan akan bisa hidup bahagia di dunia dan di akhirat.<sup>3</sup>

Dengan demikian berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama merupakan suatu proses pemberian bantuan secara terus-menerus yang diberikan oleh pembimbing kepada terbimbing tentang nilai-nilai ajaran Agama. Dengan tujuan agar terbimbing mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mampu menghadapi segala persoalan hidupnya dengan potensi yang dimilikinya. Karena, timbulnya kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

## **2. Tujuan Bimbingan Agama**

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa tujuan bimbingan keagamaan adalah untuk membina moral atau mental seseorang ke arah yang sesuai dengan agama Islam, artinya setelah bimbingan itu terjadi orang dengan sendirinya menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerak-gerik dalam hidupnya.<sup>4</sup>

Tujuan bimbingan keagamaan menurut Thohari Musnamar ada dua, yaitu:

1. Secara umum untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
2. Secara khusus tujuan bimbingan keagamaan yaitu membantu individu dalam mencegah timbulnya masa-

---

<sup>3</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), 29.

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama: Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 38.

lah, membantu individu memecahkan masalah, serta membantu individu memelihara situasi dan kondisi yang baik agar menjadi lebih baik.<sup>5</sup>

Dengan demikian berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan bimbingan keagamaan adalah untuk menjadikan agama sebagai pedoman atau sumber pegangan dan mengendalikan kehidupan dalam perilaku dan sikap, sehingga dapat memperoleh ketentraman dan kebahagiaan dunia serta akhirat.

### 3. Fungsi Bimbingan Agama

Secara umum bimbingan agama memiliki 3 fungsi yaitu fungsi pencegahan (preventif), pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan.<sup>6</sup>

#### 1. Fungsi pencegahan (preventive)

Fungsi pencegahan mengandung arti bahwa dengan bimbingan akan dapat mencegah terbimbing dari berbagai permasalahan jiwa/rohani

#### 2. Fungsi pengentasan

Fungsi pengentasan terkadang disebut juga fungsi perbaikan yaitu bahwa bimbingan berfungsi untuk memecahkan atau menanggulangi permasalahan rohani yang dialami terbimbing.

#### 3. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Bimbingan berfungsi memelihara dan mengembangkan potensi dan kondisi positif terbimbing sehingga mampu berkembang secara terarah dan berkelanjutan.

### 4. Metode Bimbingan Agama

Dalam memberikan bimbingan agama diperlukan pendekatan atau metode yang digunakan agar bimbingan yang diberikan sesuai dengan kondisi objek bimbingan tersebut. Hal ini menjadi penting karena bimbingan akan menjadi

<sup>5</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan*, 144.

<sup>6</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), 3.

sia-sia jika dilakukan tidak sesuai tanpa memperhatikan hal-hal tersebut.

Dalam hal ini metode yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

*“Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl [16] 125)*

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan, demikian halnya dalam bimbingan keagamaan diperlukan metode yang tepat untuk digunakan dalam rangka pencapaian tujuan yaitu membentuk individu yang mampu memahami diri dan lingkungannya. Pentingnya sebuah metode terdapat dalam firman Allah surat al-Maidah ayat 35 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ  
وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.” (Q.S Al-Maidah: 35)*

Ayat tersebut menerangkan bahwa untuk mencapai suatu tujuan harus mencari jalan, cara, metode yang tepat sehingga harapan yang ingin dicapai dapat terkabul dan mendapat ridha Allah SWT.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam bimbingan agama, maka dalam upaya mengadakan bimbingan agama menurut pendapat Arifin, M. Ed dapat menggunakan metode-metode sebagai berikut :<sup>7</sup>

#### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu teknik atau metode didalam bimbingan dengan cara penyajian atau penyampaian informasinya melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing terhadap pasien. Metode ini sering dipakai dalam bimbingan agama yang banyak diwarnai dengan ciri karakteristik bicara seorang pembimbing pada kegiatan bimbingan agama. Metode ini pembinaannya dilakukan secara berkelompok dan pembimbing melakukan komunikasi secara langsung.

#### 2. Metode Cerita (Kisah)

Metode cerita adalah suatu cara penyampaian dalam bentuk cerita. Cerita merupakan media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, sekaligus karakter sesuai dengan nilai religi yang disampaikan dan pada akhirnya dapat membentuk sebuah kepribadian. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karena itu metode cerita dijadikan sebagai salah satu pendidikan.

#### 3. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk individu secara moral, spiritual dan social. Sebab seorang pembimbing merupakan contoh ideal dalam pandangan seseorang yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, yang

---

<sup>7</sup> M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Trayon Press, 1998), 44-47.

disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, indrawi maupun spiritual. Karenanya keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya seseorang yang dibimbing.

Metode ini juga digunakan sebagai pemberian contoh yang baik dalam tingkah laku sehari-hari. Seorang pembimbing akan merasa sangat mudah menyampaikan secara lisan, namun belum tentu dapat menjalankannya dan dapat diterima oleh yang dibimbingnya, untuk mengatasinya, maka pembimbing harus memberikan contoh atau keteladanan, misalnya menganjurkan agar selalu berdzikir, maka pembimbing harus melakukannya atau memulainya terlebih dahulu.

#### 4. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya hidup dan kejiwaan seseorang yang dibimbing pada saat tertentu yang memerlukan bimbingan. Wawancara dapat berjalan dengan baik apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Pembimbing harus bersifat komunikatif kepada anak bimbing;
2. Pembimbing harus dapat dipercaya sebagai pelindung oleh orang yang dibimbing;
3. Pembimbing harus bias menciptakan situasi dan kondisi yang memberikan perasaan damai dan aman serta santai kepada seseorang yang dibimbing

Metode bimbingan agama seperti yang dikemukakan oleh Arifin, M. Ed., seorang pembimbing menggunakan metode ceramah biasanya dilakukan secara berkelompok dan menyampaikan informasi secara langsung, metode cerita (kisah) seorang pembimbing menyam-

paikan informasi dengan sebuah cerita dan diyakini lebih efektif, metode keteladanan seorang pembimbing memberikan contoh yang baik dalam bertingkah laku dan sikap karena meskipun metode ini paling efektif juga sebagai penentu baik buruknya individu yang dibimbing tersebut, adapun metode wawancara dengan cara seorang pembimbing melakukan pendekatan untuk bertanya-tanya mengenai suatu perihal dan hanya terdapat seorang pembimbing dengan individu tersebut, pembimbing memberikan petunjuk-petunjuk dan anjuran-anjuran guna menyelesaikan permasalahan yang dialami individu.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan bimbingan metode yang dipilih harus tepat disesuaikan dengan kondisi penerima manfaat saat dilakukan proses bimbingan agama selain itu diharapkan agar penerima manfaat tertarik untuk mengikuti bimbingan agama dengan baik dan memperhatikan pembimbing agama saat materi bimbingan agama dilaksanakan, selain itu bimbingan agama sangat dibutuhkan oleh penerima manfaat untuk menunjang berbagai masalah hidup yang telah dialaminya dan untuk memberikan bimbingan pencerahan batin.

## **5. Materi Bimbingan Agama**

Dalam proses bimbingan keagamaan, materi sangat diperlukan guna mewujudkan tujuan dari suatu bimbingan keagamaan tersebut. Adapun materi yang disampaikan dalam proses bimbingan pada dasarnya merupakan inti dari ajaran agama Islam. Pokok-pokok materi bimbingan agama yaitu :<sup>8</sup>

### **1. Aqidah (Keimanan)**

Dari segi bahasa akidah berarti ikatan atau pengikat. Sedangkan dalam arti teknis akidah yaitu suatu yang

---

<sup>8</sup> M. Bambang Pranowo, dkk, *Materi Bimbingan dan Penyuluhan Bagi Penyuluh Agama Islam Terampil*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 5-35

mengikat (mempertalikan) antara jiwa makhluk yang diciptakan dengan khalik yang menciptakan. Pokok akidah Islam yaitu mengEsakan Allah SWT, yaitu bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah.

Adapun ruang lingkup akidah yaitu:

1. Iman kepada Allah
  2. Iman kepada Malaikat-Nya
  3. Iman kepada Kitab-kitab-Nya
  4. Iman kepada Rasul-rasul-Nya
  5. Iman kepada Hari Akhirat
  6. Iman kepada Qadha dan Qadhar
2. Syari'ah (Ke-Islaman)

Syariah dari segi bahasa berarti jalan, sedangkan secara istilah yaitu sistem norma Ilahi atau peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lainnya. Syari'ah ini merupakan dimensi peribadahan atau praktek agama. Inti dari ajaran ini dijabarkan dalam rukun Islam.

3. Akhlak

Dari segi bahasa akhlak merupakan jamak dari khuluq yang berarti buatan dan sangkut pautnya dengan kata khaliq (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Khuluk mengandung pengertian sifat yang senantiasa nampak pada tingkah laku dan telah menjadi tabiat seseorang. Sedangkan secara istilah akhlak adalah sifat, perangai, tingkah laku yang berakar pada batin seseorang yang melahirkan amal perbuatan yang diselaraskan dengan tujuan manusia diciptakan oleh sang khaliq yaitu Allah SWT.

## 6. Landasan Bimbingan Agama

Dasar merupakan fondasi atau landasan berdirinya sesuatu. Dalam bimbingan untuk mencapai keberhasilan, maka dibutuhkan sebuah landasan untuk memperkokoh dan memperkuat bimbingan tersebut.

Bimbingan agama memiliki empat landasan (fondasi, dasar pijakan) yaitu Al-Qur'an Sunnah Rasulullah, Ijma, Ijtihad. Dari keempat landasan dasar tersebut, yang menjadi landasan utama adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasulallah, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber.<sup>9</sup> Al-Qur'an dan Sunnah Rasulallah dapat diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan dan konseling Islam. Dari keduanya merupakan sumber gagasan tujuan dan konsep-konsep bimbingan dan konseling Islam.

## 7. Tahap Bimbingan Agama

### 1 Perencanaan

Perencanaan kegiatan meliputi penetapan materi bimbingan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, waktu dan tempat.<sup>10</sup>

### 2 Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam tahap perencanaan. Pelaksanaan ini memakan banyak waktu, proses yang berkepanjangan, dan sistematis serta memerlukan pengamatan yang cermat.<sup>11</sup>

### 3 Evaluasi

Tahap ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah bimbingan yang telah dilakukan dan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah evaluasi atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Bidang Pendidikan Agama Islam dan Pemberdayaan Masjid Kanwil Depok Sleman Agama DIY, Pendidikan Agama Islam bagi usia lanjut, Skripsi (Yogyakarta : Solehuden Offset, 2005), 35.

<sup>10</sup> Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 98.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 67

<sup>12</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 95.

## B. Eks Psikotik

### 1. Pengertian Eks Psikotik

Eks psikotik adalah orang yang pernah menderita penyakit mental berupa gangguan jiwa. Mereka membutuhkan bimbingan untuk memulihkan kemauan dan kemampuannya serta diberdayakan karena mereka merupakan sumber daya yang produktif serta peran aktif mereka di masyarakat dapat dikembangkan demi menghindari kesenjangan sosial. Untuk mengembalikan mental eks psikotik atau gangguan jiwa perlu adanya metode dan pendekatan khusus agar mereka dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, serta mengetahui kemampuan dan potensi dalam dirinya.<sup>13</sup>

Cacat mental eks psikotik adalah gangguan jiwa pada seseorang yang telah dirawat di rumah sakit jiwa dan dinyatakan sudah sembuh sekitar 70% sehingga bisa ditempatkan di tempat rehabilitasi untuk mengembangkan kemandirian dan jiwa sosialnya. Dalam kamus psikologi gangguan psikotik merupakan sebuah istilah umum bagi sejumlah gangguan mental berat yang berakar dari aspek organik atau emosi. Ciri penentu gangguan ini adalah kerusakan atau kelelahan umum yang diperoleh dari *reality testing*. Artinya pasien membuat penyimpulan yang tidak tepat mengenai akurasi pikiran dan persepsinya dan terus saja membuat kekeliruan-kekeliruan walaupun sudah disuguhkan bukti-bukti yang berkebalikan. Simptom klasiknya meliputi delusi, halusinasi, perilaku regresif, suasana hati yang secara dramatis tidak tepat dan ujaran yang sangat mencolok ketidak koherensiannya<sup>14</sup>

Adapun eks psikotik secara definitif adalah orang yang pernah mengalami gangguan pada fungsi kejiwaan, seperti proses berfikir, emosi, kemauan dan perilaku psikomotor-

---

<sup>13</sup> Sri Salmah dan Sarinem, *Pelayanan Rehabilitasi Gelandangan Psikotik di Panti Margowidodo Semarang Jawa Tengah*, (Media Litkessos. Vol. 3 No. 1, Maret 2009), 76.

<sup>14</sup> Arthur S Reber dan Emily S Reber, *Kamus Psikologi*, terj. Yudi Santoso, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 775

ik.<sup>15</sup> Definisi lain mengenai eks psikotik ialah suatu keadaan kelainan jiwa yang disebabkan oleh faktor organik biologis maupun fungsional yang mengakibatkan perubahan dalam alam pikiran, alam perasaan dan alam perbuatan seseorang.<sup>16</sup>Eks psikotik juga didefinisikan tipe gangguan jiwa yang lebih berat, klien yang menunjukkan gejala perilaku yang abnormal secara kasat mata. Inilah orang yang kerap berbicara tidak karuan dan melakukan hal-hal yang bisa membahayakan dirinya maupun orang lain.<sup>17</sup>

Dari semua uraian tersebut dapat disimpulkan yang dimaksud eks penderita psikotik adalah mereka yang pernah mengalami gangguan kejiwaan dan tidak dapat mengenali dirinya sendiri, keluarga dan lingkungannya bahkan bisa membahayakan dirinya ataupun orang lain disekitarnya dengan perilaku keanehan yang dimilikinya. Oleh karenanya eks psikotik membutuhkan penanganan yang serius agar dapat kembali ke masyarakat dan menjadi seseorang yang produktif dan berguna lagi dan keadaan penerima manfaat di Yayasan Aulia Rahma mereka adalah eks psikotik pra sosial yang merupakan tahapan akhir untuk bisa kembali ke keluarga atau kembali ke lingkungan tempat tinggal mereka kembali.

## 2. Faktor Penyebab Eks Psikotik

Faktor penyebab psikotik diklasifikasikan menjadi dua kelompok utama, yakni psikotik organik dan psikotik fungsional. Pada psikotik organik, kondisi patologik tubuh dapat ditunjuk sebagai penyebabnya. Sistem saraf pusat merupakan bagian organisme paling besar kemungkinannya terkena. Psikotik fungsional adalah gangguan mental yang berat dan melibatkan se-

---

<sup>15</sup> Sulistiowati dkk, *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, 8.

<sup>16</sup> Dirjen Bina Rehabilitasi Sosial, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penanganan Masalah Sosial Penyandang Cacat Mental Eks Psikotik Sistem Dalam Panti*, 2.

<sup>17</sup> Iyus Yosep, *Keperawatan Jiwa*, 30.

luruh kepribadian tanpa ada merusakkan jaringan. Psikotik fungsional tidak mempunyai dasar fisik yang dapat diamati. Karena tidak memiliki dasar organik, gangguan gangguan psikosis fungsional dianggap sebagai akibat dari hidup stres emosional selama bertahun-tahun.<sup>18</sup>

Psikotik adalah rangkaian penyakit mental sebelum penderita dinyatakan eks psikotik dan direhabilitasi untuk mendapat penanganan medis dan bimbingan yang lainnya. Faktor penyebab psikotik menjadi sangat penting karena setelah penderita dinyatakan eks psikotik dan mendapat penanganan medis ataupun rehabilitasi sosial petugas dapat memperoleh latar belakang dan penyebab yang pasti seorang penderita eks psikotik mengalami gangguan jiwa. Selain itu, hal tersebut dapat memudahkan petugas dalam memberikan rehabilitasi yang tepat sesuai dengan latar belakang dan masa lalunya seorang eks psikotik tersebut mengalami gangguan kejiwaan apakah eks psikotik tersebut disebabkan karena faktor organik atau disebabkan oleh faktor fungsional. Secara detail faktor yang menyebabkan psikotik organik maupun penyebab psikotik fungsional antara lain:

Penyebab psikotik yang pertama adalah psikotik organik atau gangguan mental organik disebabkan oleh faktor organik yang mengakibatkan gangguan mental yang sangat berat sehingga individu secara sosial menjadi lumpuh dan sama sekali tidak mampu untuk menyesuaikan diri. Ciri-ciri utama gangguan mental organik adalah fungsi-fungsi intelektual lemah dan emosi tidak stabil, dan ini dapat dilihat dari tingkah laku umum individu yang selalu mudah tersinggung atau suasana hati yang selalu berubah-ubah tanpa penyebab yang jelas, tidak memperhatikan penampilan pribadi, menga-

---

<sup>18</sup> Semiun, Yustinus, *Kesehatan Mental*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006, 152-154.

baikan tanggung jawab, dan antisosial. Meskipun gangguan-gangguan yang dibicarakan dalam bab ini semuanya diketahui atau diduga sebagai penyebabnya, tetapi faktor-faktor biologis atau lingkungan juga memainkan peranan dalam menentukan peran kemampuan-kemampuan pribadi para pasien untuk menanggulangi cacat-cacat kognitif dan fisik.<sup>19</sup>

Faktor penyebab psikotik yang kedua adalah psikotik fungsional yaitu psikotik fungsional itu dibagi menjadi tiga kelompok antara lain: skizofrenia atau kepribadian yang terbelah ada tipe yang tidak teratur, tipe katatonik, tipe paranoid, tipe residual dan tipe yang tidak terperinci, gangguan bipolar atau gangguan emosional yang ekstrim, gangguan psikotik lain seperti gangguan involusional dan delusional/paranoid.<sup>20</sup>

Psikotik fungsional disebabkan oleh faktor nonorganik, dan ada maladjustment fungsional, sehingga penderita mengalami kepecahan pribadi total, menderita maladjustment intelektual, dan instabilitas wataknya. Ada kekakuan mental secara fungsional yang nonorganik sifatnya, sehingga terjadi kepecahan pribadi dan kepecahan kepribadian ini diikuti oleh maladjustment sosial yang berat. Penderita tidak mampu mengadakan hubungan sosial dengan dunia luar bahkan sering terputus sama sekali dengan realitas hidup, lalu menjadi inkompeten secara sosial. Hilangnya rasa tanggung jawab dan ditambah pula dengan gangguan pada karakter dan fungsi intelektualnya.<sup>21</sup>

Dari beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penyebab psikotik adalah faktor organik yaitu yang berhubungan dengan obat-obatan, penyakit serta genetik sejak ia lahir. Faktor penyebab psikotik organik yang paling dominan adalah disebabkan

---

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Kartono, Kartini, Patologi Sosial 3: *Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986, 257.

kan karena keturunan genetik dari keluarganya. Sedangkan faktor penyebab fungsional terjadi karena ada gangguan kepribadian yang mengakibatkan mental menjadi terpecah dan bisa juga terjadi karena fisik dan otak yang terluka pada saat kecelakaan atau benturan yang dialami oleh individu tersebut. Kedua faktor penyebab psikotik tersebut menjadi penyebab utama psikotik sebelum mereka menjalani program rehabilitasi eks psikotik, sehingga diharapkan setelah dilakukan program rehabilitasi terhadap eks psikotik mereka dapat berangsur-angsur membaik dan dapat kembali ke dalam keluarganya sehingga menjadi individu yang dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

### 3. Ciri – ciri Eks Psikotik

Seorang yang menghadapi psikotik ataupun gangguan jiwa dapat diisyaratkan dengan memiliki ciri-ciri dari sikap yang dikira tidak wajar dengan tingkah laku manusia normal pada biasanya. Menurut Tateki Yoga Tursilarini bahwa ciri-ciri eks psikotik antara lain:

1. Tingkah laku serta kedekatan sosialnya senantiasa a-sosial, eksentrik, serta kronis patologis, tidak mempunyai pemahaman sosial, intelegensi sosial, fanatik, sangat individual, selalu menentang dengan lingkungan kultur serta norma yang ada.
2. Bersikap aneh-aneh, kerap berbuat agresif, kurang ajar, serta ganas, buas terhadap orang yang dianggapnya bersalah serta mengganggu tanpa sesuatu sebab yang jelas.
3. Reaksi-reaksi sosiopatiknya timbul, berbentuk indikasi kacaunya kepribadian yang simtomatik, respon psikoneorosis atau psikotik.
4. Mengalami hambatan fisik mobilitas dalam kegiatan sehari-hari
5. Memiliki hambatan dan gangguan dalam ketrampilan kerja produktif

6. Memiliki hambatan atau kecanggungan mental psikologis yang menimbulkan rasa rendah diri, lemah kemauan dan kerja serta rasa tanggung jawab terhadap masa depan sendiri.
7. Memiliki hambatan dalam melaksanakan fungsi sosial secara wajar.<sup>22</sup>

#### 4. Kebutuhan Eks Psikotik

Seorang pengidap eks psikotik sudah tidak mampu memperhatikan dirinya sendiri, maka dari itu setiap pelayanan sosial yang diberikan selalu mengedepankan kebutuhan pengidap eks psikotik dengan harapan apa yang diberikan tepat sasaran dan membantu mengembalikan keberfungsian sosialnya untuk kembali menjadi hidup secara normal.

Kebutuhan-kebutuhan penderita eks psikotik adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisik, meliputi kebutuhan makan, pakaian, perumahan dan kesehatan.
2. Kebutuhan layanan psikis, meliputi terapi medis, psikiatris dan psikologis.
3. Kebutuhan sosial, meliputi rekreasi, kesenian dan olahraga.
4. Kebutuhan ekonomi, meliputi kebutuhan keterampilan usaha, keterampilan kerja, dan penempatan dalam masyarakat.
5. Kebutuhan rohani (keimanan dan ketaqwaan) di dalamnya terdapat pelajaran dan bimbingan keagamaan dan kebutuhan konseling kerohanian.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Dhian Nur Janah, Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kemandirian Pada Eks Psikotik Di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Hestining Budi Klaten, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.2018), 34.

<sup>23</sup> Mugino Putro, dkk, *Pengkajian Model Penanganan Gelandangan Eks Psikotik*, (Yogyakarta: B2P3KS, Press, 2008), 17.

## 5. Penyebab Kambuh Eks Psikotik

Menurut Purwanto, ada beberapa hal yang bisa memicu kekambuhan, antara lain penderita tidak meminum obat dan tidak kontrol ke dokter secara teratur, menghentikan sendiri obat tanpa persetujuan dari dokter, kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat, serta adanya masalah kehidupan yang berat dapat memicu stres. Sehingga penderita kambuh dan perlu dirawat rumah sakit.<sup>24</sup>



---

<sup>24</sup> Agus Budi Raharjo, dkk, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia di RSJD dr. Amino Gondohutomo Semarang, *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, (Semarang: Vol 1 No. 4, 2014), 2.

orang yang ada disekitar pasien termasuk besarnya dukungan dan kepercayaan dari pihak keluarga pasien dan petugas yang ada di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung. Berdasarkan penjelasan tentang faktor pendukung dan penghambat di atas, dapat diketahui bahwa bimbingan agama perlu memiliki nilai yang strategis sebagai pendukung untuk mencapai keberhasilan dalam proses pelaksanaan bimbingan agama.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan agama bagi Eks Psikotik di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung dilakukan melalui tiga tahapan, sebagai berikut: *pertama*, perencanaan kegiatan yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memperlancar proses bimbingan, meliputi penetapan materi layanan, sasaran kegiatan, tujuan yang akan dicapai, serta persiapan waktu dan tempat. Bimbingan ini dilakukan dalam waktu satu bulan 1-2 kali dan dilakukan di pagi hari mulai pukul 09.30 s/d selesai di Mushola.

*Kedua*, pelaksanaan kegiatan bimbingan agama ini menggunakan beberapa metode yang meliputi: metode keteladanan, metode tanya jawab dan metode ceramah. Selain itu dalam proses pelaksanaan bimbingan agama yang terpenting adalah materi yang disampaikan. Materi adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam rangka suksesnya bimbingan agama, karena harus mengetahui kebutuhan penerima manfaat eks psikotik dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi penerima manfaat. Adapun materi bimbingan agama bagi eks psikotik di Yayasan Aulia Rahma yaitu, materi Aqidah (Meng-Esakan Allah), materi Ibadah dan materi akhlak.

*Ketiga*, evaluasi kegiatan bimbingan agama. Kegiatan bimbingan agama bagi pasien eks psikotik dinilai memberikan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu agar terpenuhi kebutuhan dasar manusia dalam hal ini pasien sebagai makhluk yang beragama. Meskipun mereka adalah eks psikotik, mereka harus dipandang sebagai manusia yang normal dan membutuhkan pelayanan fisik, rohani, sosial dan psikologis. Selain itu juga bimbingan agama dapat memberikan efek tenang dan membantu proses penyembuhan bagi pasien. hal ini dapat dilihat dari perubahan positif yang dialami oleh mereka, diantaranya yaitu pribadi yang mandiri dan bertanggungjawab, rajin

beribadah, kepercayaan diri yang lebih baik dan hal-hal positif lainnya. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam berpikir secara rasional dan bertindak laku yang baik.

## **B. Saran**

Setelah pembahasan penelitian skripsi ini, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Adapun beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pembimbing agama diharapkan untuk selalu sabar dalam memberikan pengajaran terhadap pasien, dapat memberikan saran, nasehat serta motivasi agar mereka memiliki mental yang sehat dan pribadi yang baik sehingga bersemangat dalam menjalani setiap aktivitas kehidupan dan menjalankan ajaran islam.
2. Kepada pasien penderita eks psikotik harapannya bisa memiliki kesadaran diri dengan meningkatkan belajarnya dan pergunakanlah waktu sebaik-baiknya untuk memperoleh ilmu pengetahuan baik dari panti maupun dari luar panti, sehingga kelak dapat berguna untuk meraih masa depan yang lebih baik.
3. Untuk kepala Yayasan Aulia Rama Kemiling Bandar Lampung diharapkan mampu meningkatkan sarana dan prasarana pada bidang pendidikan, peribadahan, keterampilan maupun bidang lainnya, terutama selalu meningkatkan mutu bimbingan agama yang selama ini telah berlangsung.
4. Untuk pekerja sosial/perawat Yayasan Aulia Rahma akan lebih baiknya jikamelakukan pendampingan kepada klien saat kegiatan berlangsung sehingga bisa mengetahui sejauh mana potensi pasien secara bertahap terlebih untuk ibadahny harus selalu dipantau.
5. Untuk Keluarga dari pasien jangan merasa malu mempunyai anggota keluarga apabila menderita psikotik dan diharapkan untuk terus mendukung kesembuhan psikotik agar dapat kembali lagi dengan keluarganya

6. Bagi peneliti selanjutnya, harapannya dapat merealisasikan setiap ilmu yang diperoleh dalam bentuk pikiran, ucapan dan perbuatan yang positif, dapat lebih memperkaya ilmu pengetahuan maupun ilmu agama, bisa mengambil hikmah dari penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang bimbingan agama bagi eks psikotik di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.





## DAFTAR RUJUKAN

- Adz-Dzakiy, Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta : Fajar Pustaka 2004)
- Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2014)
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)
- Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Arthur S Reber dan Emily S Reber, *Kamus Psikologi*, terj. Yudi Santoso, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015)
- Dirjen Bina Rehabilitasi Sosial, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penanganan Masalah Sosial Penyandang Cacat Mental Eks Psikotik Sistem Dalam Panti*.
- Gusti Ayu Agung Riesa Mahendradhani, *Problem-Based Learning di Masa Pandemi*, (Bali: Nilacakra, 2021).
- Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018)
- Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bahasan tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Tenik Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007).
- Iyus Yosep, *Keperawatan Jiwa*,.
- Julianto Simanjuntak, *Konseling Gangguan Jiwa & Okuitisme*, (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2008)
- Kartini Kartono, *Hygiene Mental*, (Bandung: Mandar Maju, 2000)
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial 3: Gangguan-Gangguan Kejiwaan*,

- Jakarta: CV. Rajawali, 1986
- Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011)
- M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
- ....., *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Trayon Press, 1998).
- M. Bambang Pranowo, dkk, *Materi Bimbingan dan Penyuluhan Bagi Penyuluh Agama Islam Terampil*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003)
- Mugino Putro, dkk, *Pengkajian Model Penanganan Gelandangan Eks Psikotik*, (Yogyakarta: B2P3KS, Press, 2008)
- Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pendidikan Islam dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca pada Anak Usia Dini*, (Mataram: Sanabil, 2020)
- Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute-Media, 2020)
- Nenny Ika Putri Simarmata, dkk. *Metode Penelitian untuk Perguruan Tinggi*, (Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rajawali, 1996)
- Semiun, Yustinus, *Kesehatan Mental*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.
- Slamet Riyanto & Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020)
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009)

Sulistiowati dkk, *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*.

Yosep, I. & Sutini, T. *Buku Ajar Keperawatan*. (Bandung: Refika Aditama, 2016).

Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 2002)

Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama: Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975)

### **Sumber Ilmiah**

Agus Budi Raharjo, dkk, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia di RSJD dr. Amino Gondohutomo Semarang, *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, (Semarang: Vol 1 No. 4, 2014)

Amaliyah Nurul Azizah “*Peranan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Shalat Eks Psikotik Di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal*” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2016)

Dhian Nur Janah, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kemandirian Pada Eks Pikotik Di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Hestining Budi Klaten*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.2018)

Farida Afriliyani, “*Bimbingan Agama dalam menangani Santri Penderita Gangguan Mental pada Pondok Pesantren Al-Hikmatul Qur’an Dusun Sinar Maju Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran*” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019)

Fathur Rohman, “*Model Pengobatan Alternatif Yayasan Waskita Reiki Purwokerto*”, Skripsi, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2010)

Kaheron Sirin, “Pembinaan Mental Agama dalam Membentuk Perilaku Sosial,” *AlRiwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 9, No. 1 (2017)

Murti Sari Puji Rahayu, “*Bimbingan Mental bagi Eks Penderita Psikotik Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta*”, Skripsi,

(Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2015)

Sri Salmah dan Sarinem, Pelayanan Rehabilitasi Gelandangan Psikotik di Panti Margowidodo Semarang Jawa Tengah, (Media Litkessos. Vol. 3 No. 1, Maret 2009)

Solehuden, "*Bidang Pendidikan Agama Islam dan Pemberdayaan Masjid Kanwil Depok Sleman Agama DIY, Pendidikan Agama Islam bagi usia lanjut*" Skripsi (Yogyakarta: 2005)

Zuraida "*Peran Pembimbing Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Remaja di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus Cipayung Jakarta Timur*" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

### **Sumber Wawancara**

Abu Bakar, Wawancara dengan Pasien Eks Psikotik pada Hari Minggu 17 Juli 2022

Arif Rahman, Wawancara dengan Staff/Perawat, Yayasan Aulia Rahma Kemiling, Bandar Lampung, 20 Mei 2022

Arikate, Wawancara dengan Pasien Eks Psikotik pada Hari Minggu 17 Juli 2022

Aziz, Wawancara dengan Pasien Eks Psikotik pada Hari Minggu 17 Juli 2022

Jefry Yasir Wawancara dengan Ustad Pembimbing Agama, pada Hari Rabu 13 Juli 2022

Mei Muriyanti, Amd. Kep Wawancara dengan Staff/Perawat, pada Hari Senin 04 Juli 2022

Sumartono, Wawancara dengan (Ketua Yayasan Aulia Rahma), Yayasan Aulia Rahma Kemiling, Bandar Lampung, 20 Mei 2022

Samsiah, Wawancara dengan Pasien Eks Psikotik pada Hari Minggu 17 Juli 2022

Tini, Wawancara dengan Pasien Eks Psikotik pada Hari Minggu 17 Juli 2022